

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian kedua akan membahas mengenai tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis. Sebelum analisis kritis dan komparatif terhadap teori-teori dan hasil penelitian yang relevan dengan semua variabel yang diteliti, selanjutnya penelitian dapat melakukan kesimpulan sementara. Perpaduan sintesa antara variabel satu dengan variabel yang lain akan menghasilkan kerangka pikir yang selanjutnya dapat digunakan untuk merumuskan hipotesis.

A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang motivasi berprestasi, penggunaan sarana belajar di sekolah, dan hasil belajar ekonomi. Bagian ini juga menjelaskan teori-teori yang mempengaruhi antara motivasi berprestasi, penggunaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi.

1. Motivasi Berprestasi

Setiap siswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita cita. Daya penggerak itu adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dan memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Teori ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat

dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis membutuhkan motivasi bermacam macam.

Menurut McCellan et al berpendapat bahwa :*A motive is the redintegration by a cue of change in an affective situation*, yang berarti motif merupakan implikasi dari hasil pertimbangan yang telah dipelajari (*redintegration*) dengan di tandai suatu perubahan pada situasi efektif. Sumber utama munculnya motif adalah dari rangsangan (*stimulus*) perbedaan situasi sekarang dengan situasi yang diharapkan, sehingga dapat perubahan tersebut tampak adanya perbedaan efektif saat munculnya motif dan saat usaha pencapaian yang diharapkan. Motivasi dari dalam pengertian tersebut memiliki dua aspek yaitu dari dalam dan dari luar untuk mengadakan perubahan dari suatu keadaan yang diharapkan, dan usaha untuk mencapai tujuan. (Hamzah, 2006:9).

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, (2008:91) dalam membangkitkan motivasi siswa guru perlu memberikan trik trik yang khusus untuk membangkitkan semangat siswa. Ada beberapa bentuk dan cara menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah sebagai berikut.

- a. Memberikan angka
Dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mendapat nilai atau angka yang baik.
- b. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, karena siswa merasa dihargai hasil belajar mereka.
- c. Saingan atau kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong siswa untuk belajar.
- d. Memberi ulangan
Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

Teori ini didukung juga oleh Victor H.Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang di inginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Menurut Mc.Donald dalam Sardiman, (2008:73), Motivasi adalah perubahan dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Hamalik, (2004:159) belajar yang efektif bila didasari dengan dorongan yang murni dan bersumber dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan serta untuk mencapai tujuan belajar siswa.

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh fungsi motivasi menurut Sardiman, (2008:85), yaitu mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatannya, dan menyeleksi atas perbuatannya.

Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto,(2003:57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Proses belajar mengajar dituntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh sungguh untuk mencari cara cara yang relevan dan sesuai guna

membangkitkan dan memelihara motivasi belajar motifasi untuk berprestasi bagi siswa.

Slameto,(2003:11-12) mengungkapkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui “mengajar bervariasi”, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram, dan sebagainya.

Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran memuaskan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Kerangka pendidikan formal, motivasi belajar tersebut ada dalam jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, maka guru menguatkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, dilihat dari segi emansipasi kemandirian siswa, motivasi belajar semakin meningkat pada tercapainya hasil belajar. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Sebagai ilustrasi keinginan anak untuk membaca majalah misalnya, terpengaruh oleh kesiapan alat alat indra untuk mengucap kata. Keberhasilan mengucap kata dari simbol pada huruf huruf mendorong keinginan menyelesaikan tugas baca.

Hal ini menurut (Monks dalam Dimiyati dan Mudjiono ,2009:97).

Unsur unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono, (2009:97) adalah sebagai berikut.

a. Cita cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita cita dalam kehidupan. Timbulnya cita cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai nilai kehidupan. Timbulnya cita cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemauan menjadi cita cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama. Cita cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita cita akan mewujudkan aktualitas diri.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemauan mengenal dan mengucapkan bunyi bunyi huruf. Secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut dengan senang hati membaca buku buku pelajaran agar ia memperoleh nilai rapor yang baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan

yang aman, tenteram, tertib, dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar adalah sebagai berikut.

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut: (1) Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis. (2) Belajar menjadi bermakna bila siswa dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang, oleh karena itu, peletakan urutan masalah yang menantang harus disusun guru dengan baik. (3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental siswa dalam program kegiatan tertentu, oleh karena itu, di samping mengajarkan bahan secara terpisah pisah, guru sebaliknya membuat pembelajaran dalam pengajaran unit atau proyek. (4) Sesuai dengan perkembangan jiwa siswa, maka kebutuhan bahan belajar siswa semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur bahan dari yang paling sederhana sampai yang paling menantang. (5) Belajar menjadi menantang bila siswa memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudian hari, oleh karena itu guru perlu memberitahukan kriteria keberhasilan atau kegagalan belajar.

b. Optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran

Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut: (1) Pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya. (2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar. Betapa lambat gerak belajar guru tetap secara terus menerus mendorong. (3) Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan pada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar. (4) Memanfaatkan unsur lingkungan yang mendorong belajar, misalnya surat kabar, dan tayangan televisi yang mengganggu pemusatan perhatian belajar agar dicegah. (5) Menggunakan waktu secara tertib. (6) Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan pasti berhasil.

c. Optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa

Guru wajib menggunakan pengalaman belajar dan kemampuan siswa dalam mengelola siswa belajar. Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman siswa tersebut dapat dilakukan sebagai berikut : (1) Siswa ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar siswa mencatat hal hal yang sukar , catatan hal yang sukar tersebut diserahkan kepada guru. (2) Guru mempelajari hal hal yang sukar bagi siswa. (3) Guru memecahkan hal hal yang sukar, dengan cara mencari cara memecahkan. (4) guru mengajarkan dan mendidik keberanian mengatasi kesukaran. (5) guru mengajak serta siswa mengalami dan mengatasi kesukaran. (6) guru memberi kesempatan pada siswa yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan rekannya yang mengalami kesukaran. (7) guru memberi penguatan kepada siswa yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri. (8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan siswa agar belajar secara mandiri. Hal ini menurut (Monks,Winkel dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009:106).

Motivasi memiliki peran dan fungsi yang sangat penting yang merupakan

pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

Sehubungan dengan fungsi motivasi Rohani dan Ahmadi, (2005:11) menyebutkan fungsi motivasi sebagai berikut.

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dari hasil jangka panjang.

Berdasarkan pengertian di atas,dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa

merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian

kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain

sebagainya. Belajar itu akan lebih baik kalau si subjek belajar itu mengalami atau

melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik. Belajar sebagai kegiatan individu

sebenarnya merupakan rangsangan rangsangan individu yang dikirim kepadanya

oleh lingkungan.

Timbulnya motivasi untuk mendapatkan hasil yang baik sangat diperlukan bagi siswa, setelah siswa mendapatkan hasil yang baik motivasi tersebut akan berubah menjadi motivasi berprestasi

2. Penggunaan Sarana Belajar di Sekolah

Sarana Belajar adalah peralatan belajar yang dibutuhkan dalam proses belajar agar pencapaian tujuan belajar dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sekolah merupakan sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut semua menjadi satu kesatuan manajemen perlengkapan sekolah.

Fasilitas belajar menurut Sudjana dan Rivai dalam Jamaludin Idris, (2005:81) adalah “segala daya yang dimanfaatkan guna kepentingan proses belajar mengajar baik secara sebagian maupun keseluruhan”. Sedangkan menurut Suryobroto, (2007:292) bahwa yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Lebih luas lagi fasilitas dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda benda maupun uang. Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mujiono,(2000:249) mengungkapkan bahwa lengkapnya sarana pembelajaran menentukan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi buku pelajaran, buku catatan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah.

Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. (Ibrahim Bafadal, 2003:2).

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. (Ibrahim Bafadal, 2003:2).

Sarana pendidikan dalam hubungannya dengan sarana pendidikan, menurut Nawawi dalam Ibrahim Bafadal, (2003:2) mengklasifikasikannya menjadi beberapa macam sarana pendidikan, yaitu ditinjau dari sudut (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar.

Berdasarkan klasifikasi tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut.

1. Ditinjau dari Habis Tidaknya Dipakai

Apabila dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.

a. Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat. Sebagai contohnya adalah kapur tulis yang biasa digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran, beberapa bahan kimia yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran. Semua contoh di atas merupakan sarana pendidikan yang benar benar habis dipakai. Selain itu ada beberapa sarana pendidikan yang berubah bentuk misalnya, kayu, besi, dan kertas karton yang sering kali digunakan oleh guru dalam mengajar materi pelajaran keterampilan. Sementara, sebagai contoh sarana pendidikan yang berubah bentuk adalah pita mesin tik, bola lampu, dan kertas. Semua contoh tersebut

merupakan sarana pendidikan yang apabila dipakai satu kali atau beberapa kali bisa habis dipakai atau berubah sifatnya.

b. Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dalam waktu yang relatif lam. Beberapa contohnya adalah bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olahraga.

2. Ditinjau dari pendidikan bergerak tidaknya

a. Sarana pendidikan yang bergerak

Sarana pendidikan yang bergerak adalah sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah sesuai dengan kebutuhan pemakaiannya. Lemari arsip sekolah misalnya, merupakan salah satu sarana pendidikan yang bisa digerak atau dipindah ke mana mana bila diinginkan. Demikian pula bangku sekolah termasuk sarana pendidikan yang bisa digerakkan atau dipindah ke mana saja.

b. Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak

Sarana pendidikan yang tidak bisa bergerak adalah semua sarana pendidikan yang tidak bisa atau relatif sangat sulit untuk dipindah. Misalnya saja suatu sekolah yang memiliki jejaring atau tower internet. Semua peralatan yang berkaitan dengan itu tidak mudah untuk dipindah ke tempat tempat tertentu.

3. Ditinjau dari Hubungannya dengan proses Belajar Mengejar

Sarana belajar dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar, ada dua jenis sarana pendidikan. Pertama, sarana pendidikan yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip kantor sekolah merupakan sarana pendidikan yang tidak secara langsung digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan prasarana sekolah menurut Ibrahim Bafadal ,(2003:3) bisa

diklasifikasikan menjadi dua macam. Pertama, prasarana pendidikan yangn secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium. Kedua, prasarana sekolah yang keberadaanya tidak digunakan untuk peoses belajar

mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar. Beberapa contoh tentang prasarana sekolah jenis terakhir tersebut di antaranya adalah ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Menurut Arsyad ,(2005:25-26), pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
2. Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya
3. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain lain.

Proses pembelajaran dapat berhasil dengan baik jika siswa berinteraksi dengan semua alat indranya. Guru berupaya menampilkan rangsangan (stimulus) yang dapat diproses dengan beberapa indera. Semakin banyak indera yang terlibat dalam menerima dan mengolah informasi, semakin besar pula kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan siswa. Siswa diharapkan dapat menerima dan menyerap dengan baik informasi atau pesan dalam materi yang disajikan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat penting, seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam klasifikasi pengalaman langsung memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pengalaman belajar yang diterima siswa. (Sardiman,2005:7-8)

Belajar tidak dapat dilakukan tanpa adanya sarana belajar yang cukup, semakin lengkap sarana belajar akan membuat seorang siswa belajar dengan semakin baik.

Terdapat berbagai sarana pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari yang paling sederhana hingga media yang sudah canggih antara lain sebagai berikut.

a. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat alat yang digunakan untuk rekam merekam bahan pelajaran atau alat pelajaran kegiatan belajar. Papan tulis, misalnya termasuk alat pelajaran jika digunakan guru untuk menuliskan materi pelajaran.

Termasuk juga kapur atau spidol dan penghapus papan tulis. Buku tulis, pensil, pulpen atau bolpoin, penghapus (karet stip dan tip'eks), juga termasuk alat pelajaran.

b. Alat peraga

Alat peraga adalah segala macam alat yang digunakan untuk meragakan objek atau materi pelajaran. Manusia punya raga (jasmani, fisik), karena itu manusia terlihat. Dengan kata lain, bagian raga dari makhluk manusia merupakan bagian yang tampak, bisa dilihat (bagian dalam tubuh manusia pun bisa dilihat, tentu saja jika dibedah, intinya adalah menjadikan sesuatu yang tak terlihat menjadi terlihat.

c. Media pendidikan

Media pendidikan dapat didefinisikan sebagai segala sesuai yang berisikan pesan berupa materi pelajaran dari pihak pemberi pelajaran kepada pihak yang diberi pelajaran. Termasuk buku pelajaran, CD berisi materi pelajaran, tayangan TV yang berupa materi pelajaran, rekaman suara yang berupa materi pelajaran, dan sebagainya.

Sarana belajar memegang peranan penting dalam mendukung tercapainya keberhasilan belajar. (Slameto 2003:280).

Sedangkan menurut Slameto,(2003:76) untuk dapat belajar efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur misalnya sebagai berikut.

- a. Ruangan belajar harus bersih, tidak ada bau bauan yang dapat mengganggu konsentrasi pikiran.
- b. Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c. Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar misalnya alat pelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution dalam Ria Agus Tari, (2006:10) sarana pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan pemanfaatan sarana belajar yang digunakan. Pemanfaatan sarana belajar dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam menyerap materi yang disampaikan.

Hamalik, (2001:51) berpendapat bahwa alat bantu belajar menggunakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga kegiatan belajar menjadi efektif dan efisien. Dengan demikian sarana

belajar sangat penting dalam menunjang dan memperlancar proses belajar siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap atau memadai maka siswa akan dapat belajar dengan baik. Sebaliknya bila tidak tersedia sarana belajar, hal ini akan menghambat siswa dalam belajar. Hamalik, (2004:48) berpendapat bahwa tersedianya sarana dan alat alat yang diperlukan, bahan dan alat alat itu menjadi sumber belajar dan sebagai pembantu proses pembelajaran siswa tersebut. Kekurangan dalam hal hal tersebut setidaknya akan turut menghambat kelancaran belajar anak.

Menurut Surya, (2004:91) peralatan atau perlengkapan belajar siswa yang harus disediakan diantaranya: bukutulis, pulpen, tinta, pensil, penggaris, penghapus, busur, perekat, kertas, jangka, pensil warna dan lain lain.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa pemanfaatan sarana belajar merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam kegiatan belajar, sebab aktifitas belajar anak akan berjalan dengan baik apabila ditunjang oleh sarana belajar yang baik dan memadai sebaliknya bila tidak ada sarana dan prasarana yang baik menyebabkan siswa akan terhambat dan juga terganggu dalam kegiatan belajar, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh.

Diantara sekian banyak penyebab keberhasilan dalam belajar adalah penggunaan sarana belajar disekolah harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memperhatikan kriteria pemilihan sarana tersebut. Dengan pemahaman dan penyerapan yang baik, siswa akan menerima pesan yang ingin disampaikan oleh guru, hal ini akan membuat siswa akan terus termotivasi untuk belajar tanpa merasa bosan atau jenuh.

Hali ini sesuai dengan pendapat Slameto,(2003:28) yang mengungkapkan syarat keberhasilan belajar adalah belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.

3. Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuanya untuk mengetahui sejauhmana hasil yang dicapai dan diperoleh siswa setelah proses pembelajaran.

Hasil belajar dapat diperoleh karena adanya proses atau aktivitas belajar yang telah dilakukan. Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia. Proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi seseorang.

Sedangkan pengertian belajar menurut Slameto, (2003:2) adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamanya sendiri dalam interaksi dengan lingkunganya”. Sedangkan menurut Muhibbin Syah dalam Yuita, (2007:7) memberikan pendapat lain mengenai hasil belajar. Menurutnya, hasil belajar merupakan taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran

disekolah dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.

Menurut Djamarah dan Zein, (2006:107) tingkat keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Istimewa atau maksimal: Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
2. Baik sekali/optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Adapun yang dimaksud dengan prestasi belajar atau hasil belajar menurut Muhibbin Syah, sebagaimana yang oleh Abu Muhammad Ibnu Abdullah ,(2008) adalah “ Taraf keberhasilan murid atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Hasil belajar siswa tidak mungkin baik, bila siswa tidak belajar dengan serius karena siswa tidak akan tahu banyak tentang materi pelajaran yang diajarkan di sekolahnya dengan optimal.

Suhardjono dalam Arikunto, dkk (2005:55) mengemukakan bahwa “Banyak faktor hasil pembelajaran. Ada faktor yang diubah (seperti : cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain lain, ada pula faktor yang harus diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain lain)”.

Berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Mengenai hasil belajar Dimiyati dan Mudjiono,(2006:3) menyatakan

“Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya suatu proses belajar.

Selanjutnya di dukung oleh pendapat Syaiful Sagala, (2003:38) mengatakan bahwa agar peserta didik dapat berhasil belajar di perlukan persyaratan tertentu antara lain seperti di kemukakan berikut.

1. Kemampuan berfikir yang tinggi bagi para siswa, hal ini di tandai dengan berfikir kritis, logis, sistematis, dan objektif
2. Menimbulkan minat yang tinggi terhadap mata pelajaran.
3. Bakat dan minat yang khusus para siswa dapat di kembangkan sesuai dengan potensinya.
4. Menguasai bahan bahan dasar yang di perlukan untuk meneruskan pelajaran di sekolah yang menjadi lanjutanya
5. Dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan tingkah laku secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran serta perubahan cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan pada waktu tertentu. Menurut Benjamin S.Bloom dalam Asep Jihad dan Abdul Azis, (2008:41) ada tiga ranah hasil belajar yaitu sebagai berikut.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Kemampuan yang penting pada ranah kognitif adalah kemampuan menerapkan konsep konsep untuk memecahkan masalah yang ada di tengah masyarakat. Kemampuan ini sering disebut kemampuan mentransfer pengetahuan ke berbagai situasi sesuai dengan konteksnya. Hampir semua mata pelajaran berkaitan dengan

kemampuan kognitif, karena di dalamnya diperlukan kemampuan berfikir untuk memahaminya. Ranah kognitif merupakan salah satu aspek yang akan dinilai setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif menentukan keberhasilan belajar seseorang. Orang yang tidak memiliki minat pada pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan studi optimal, sedangkan seseorang yang berminat terhadap suatu mata pelajaran diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai.

c. Ranah Psikomotor

Pelajaran yang termasuk psikomotor adalah mata pelajaran yang berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi reaksi fisik. Mata pelajaran yang banyak berhubungan dengan ranah psikomotor adalah pendidikan jasmani, seni serta pelajaran lain yang memerlukan praktik. Ranah psikomotor yang dinilai adalah tes ketrampilan siswa menggunakan alat alat dalam praktikum.

Hasil belajar dalam penelitian ini dikhususkan dalam mata pelajaran ekonomi.

Dalam buku pengantar Ekonomi, (2002:2) ilmu ekonomi adalah ilmu yang membahas upaya manusia dalam memenuhi kebutuhannya dengan alat pemenuhan kebutuhan berupa barang dan jasa.

(Imam Chormain,2002:2).

Berdasarkan pendapat pendapat di atas , maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menunjukkan berhasil tidaknya suatu kegiatan pengajaran yang dicerminkan dalam bentuk skor atau angka setelah mengikuti tes, terutama dalam pelajaran ekonomi.

Menurut Arikunto, (2002:21) secara garis besar faktor faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut.

- a. Faktor faktor yang bersumber dari diri manusia dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikolog , yang dapat dikategorikan sebagai faktor usia kematangan dan kesehatan. Sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologis adalah kelelahan, suana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor faktor yang bersumber dari luar diri manusia yang dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia (human) dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan, dan lingkungan fisik.

4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2. Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Hasil
	Ria Agus Tari (2005)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas X semester Ganjil Pada SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2005/2006	Ada pengaruh antara motivasi belajar dan sarana belajar di sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester ganjil SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2005/2006. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan uji $F_h > F_t$ yaitu $0,372 > 0,186$
	Dadi Desi Lestari (2007)	Pengaruh Motivasi Belajar dan Sarana Belajar di Rumah terhadap prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS	Ada Pengaruh motivasi belajar dan sarana belajar di rumah terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa kelas

Tabel 2. (lanjutan)

No	Nama	Judul skripsi	Hasil
		Semester Ganjil SMA Negeri I Kotagajah Tahun Pelajaran 2006/2007	XI IPS SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2006/2007. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan dimana $F_h > F_t$ yaitu $28,093 > 4,13$ dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,872 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 76,10%
	Fuji ayu saftarina	Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar di Sekolah dan Motivasi belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi Siswa kelas X semester Genap SMA Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010	Ada pengaruh antara pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X semester Genap SMA Surya Dharma Bandar Lampung Tahun ajaran 2009/2010. Hasil menunjukan $R=0,716$ dan $R^2=0,513$, ada pengaruh positif sebesar 51,3%

B. Kerangka Pikir

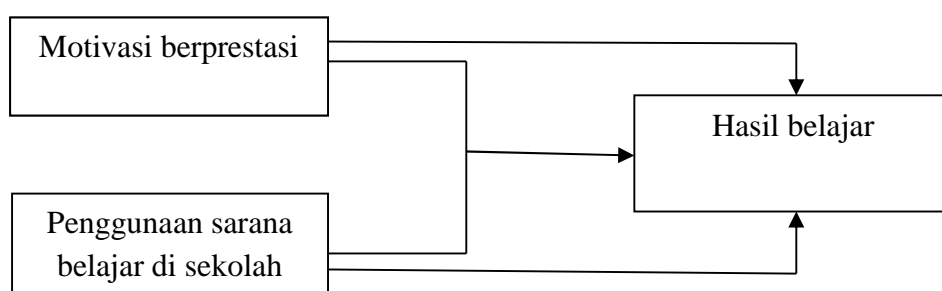
Setiap sekolah selalu menginginkan para siswanya untuk mendapatkan nilai yang baik inilah suatu sekolah dapat diukur mutu pendidikannya, namun pada kenyataannya masih banyak masalah yang dihadapi. Mutu pendidikan dapat dengan meningkatkan hasil belajar siswa dan usaha yang maksimal dari para guru. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah motivasi berprestasi dan penggunaan sarana belajar disekolah.

Faktor yang sangat penting adalah motivasi. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara aktif dan penuh rasa tanggung jawab, sehingga akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Pada saat ini motivasi yang dimiliki siswa sangatlah minim. Masalah ini timbul dari kurangnya upaya peningkatan motivasi siswa baik dari lingkungan siswa maupun usaha guru. Makin tepat motivasi yang diberikan akan berhasil pula suatu kegiatan belajar mengajar. Pendidik seharusnya bisa dengan cermat membangkitkan motivasi siswa agar hasil belajar yang didapat memuaskan.

Faktor penting lainnya adalah penggunaan sarana belajar di sekolah. Semakin maksimal penggunaan sarana belajar sekolah semakin efektif pula proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya akan baik pula. Namun pada kenyataannya penggunaan sarana belajar di sekolah sangat kurang maksimal, banyak siswa maupun tenaga pendidik yang menyia-nyia kan sarana belajar sekolah dalam proses pembelajaran. Akibatnya hasil belajar kurang memuaskan. Pemecahan masalah yang tepat adalah sadarnya siswa maupun guru dalam memanfaatkan sarana yang ada sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa akan memuaskan.

Penjelasan di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah motivasi berprestasi dan penggunaan sarana belajar di sekolah. Semakin baik motivasi dan penggunaan sarana belajar di sekolah semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, penulis menggunakan skema yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas X1, X2 terhadap Y.

C. Hipotesis

Bedasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ada pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Ada pengaruh penggunaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Ada pengaruh motivasi berprestasi dan penggunaan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Liwa Lampung Barat Tahun Pelajaran 2011/2012.

